

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduk hidup dari hasil bercocok tanam/bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 dari 112,8 juta penduduk Indonesia yang bekerja, 41,20 juta jiwa bekerja di bidang pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat vital bagi kehidupan masyarakat Indonesia karena sektor ini memiliki banyak manfaat bagi kelangsungan hidup masyarakat. Dalam hal ini yang termasuk sektor pertanian meliputi berbagai subsektor seperti hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Salah satu subsektor pertanian yang menjadi andalan adalah hortikultura.

Berdasarkan data Kementerian Pertanian luas lahan tanaman hortikultura seluruh Indonesia yakni sekitar 680.898.896,7 ha, sehingga sangat cocok untuk dikembangkan di Indonesia apalagi sekarang ini banyaknya sektor tanaman hortikultura yang sudah berubah alih fungsi menjadi tanaman kelapa sawit dan pembangunan perumahan rakyat. Kabupaten Deli Serdang merupakan daerah penghasil pertanian ketiga terbanyak di Sumatera Utara yang memiliki anekaragam tanaman dan dikelola oleh petani secara berkelompok, perseorangan

maupun yang dibina oleh pemerintah Kabupaten Deli Serdang yang memfokuskan pada tanaman hortikultura dengan luas 182.343,5 ha.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada bulan Februari 2018, NTP Kabupaten Deli Serdang tercatat sebesar 97,89 atau turun 0,28 persen dibandingkan dengan NTP Januari 2018 sebesar 98,17. Penurunan NTP Februari 2018 disebabkan oleh turunnya NTP subsektor tanaman pangan sebesar 1,16 persen, dan NTP subsektor hortikultura sebesar 1,01 persen, dan NTP subsektor peternakan sebesar 0,52 persen. Sedangkan NTP subsektor tanaman perkebunan rakyat naik sebesar 0,74 persen, dan NTP subsektor perikanan naik sebesar 0,89 persen.

Naik turunnya pada tiap subsektor dikarenakan beberapa aspek antara lain cuaca yang tidak stabil, perbenihan, penanaman, budidaya, dan penanganan pascapanen, serta rendahnya penerapan teknologi budidaya. Setelah panen, produk secara berlanjut melakukan seluruh aktivitas hidupnya seperti sebelum dilakukan pemanenan. Perhatian terhadap pascapanen hortikultura adalah memperlambat laju kemunduran dan memaksimalkan masa hidupnya.

Untuk meningkatkan produktivitas tanaman hortikultura tersebut diperlukan adanya pembangunan pertanian. Tanaman hortikultura ini dikelola secara individu oleh masyarakat dan mengajak para petani hortikultura untuk bergabung kedalam kelompok tani. Dengan masuknya dalam kelompok tani bertujuan untuk memudahkan Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang dan

Pemerintah Desa Sidodadi Ramunia mengontrol tanaman masyarakat serta menyampaikan informasi mengenai perkembangan pertanian kepada masyarakat.

Seperti hasil penelitian dari Indra Permana dan Darwanto yang berjudul peran kelompok tani sayuran organik terhadap pengembangan ekonomi lokal pada tahun 2016 menyatakan bahwa peran kelompok tani dalam pengembangan ekonomi lokal adalah memberikan sosialisasi pertanian dimulai dengan memberikan pemahaman tentang produk sayuran organik dari manfaat hingga cara melakukan budidayanya. Selanjutnya kelompok tani berperan dalam melakukan koordinasi kerja. Kelompok tani melakukan pembagian kerja bagi para anggotanya agar pekerjaan yang dilakukan lebih efisien, melakukan rotasi tanam sehingga dapat memenuhi permintaan pasar terhadap produk sayuran organik. Kelompok tani memudahkan para petani dalam menjual produk hasil panen dan sudah memiliki akses yang luas, sehingga harga jual produk sayuran organik akan lebih stabil.

Pembangunan pertanian yang berlandaskan pembangunan ekonomi maupun sosial, yang dilaksanakan dengan dukungan penuh atau partisipasi dari masyarakat atau petani. Partisipasi dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani tersebut (Kartasapoetra,2002). Agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usaha tani maka petani membutuhkan informasi inovasi dibidang pertanian. Informasi tersebut dapat diperoleh petani antara lain dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan

pertanian. Seperti yang dilaksanakan di Desa Sidodadi khususnya di Dusun PW Asri A.

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani, yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan kepada petani, yang berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani (Mardikanto, 2009). Seperti hasil penelitian dari Rusita Dewi Saputri dan kawan-kawan yang berjudul peran penyuluh pertanian lapangan dengan tingkat perkembangan kelompok tani pada September 2016 menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara PPL sebagai motivator dengan tingkat kemampuan anggota. Adanya hubungan yang signifikan antara peran PPL sebagai motivator dengan tingkat kemampuan anggota menunjukkan bahwa pemberian arahan, semangat dan dorongan dari penyuluh mempengaruhi petani pada peningkatan kemampuan anggota dalam agribisnis. Jika seorang penyuluh tidak berkompeten dalam berkomunikasi maka apa yang disampaikan oleh seorang penyuluh akan sulit terserap oleh para warga belajar (petani) seperti yang terjadi di Dusun PW Asri A hanya beberapa orang yang mampu mengerti dengan cepat apa yang disampaikan oleh penyuluh. Karena anggota kelompok tani memiliki latarbelakang pendidikan yang bermacam-macam seperti Sekolah Menengah Pertama 60% dan Sekolah Menengah Atas 40% dan usia anggota mulai dari 35 tahun sampai 60 tahun. Luas lahan yang dimiliki Dusun ini yaitu 60,3 Ha.

Selain dari pihak penyuluh, kerjasama antara penyuluh dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, penyuluh berperan sebagai pembina kelompok tani harus selalu memiliki informasi dan inovasi disetiap kegiatan penyuluhan. Agar pembinaan yang dilakukan penyuluh kepada kelompok tani berjalan dengan baik, maka penyuluh membutuhkan partisipasi dari kelompok-kelompok tani yang telah dibentuk. Dalam hal ini partisipasi diklasifikasikan kedalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Partisipasi anggota kelompok tani di Dusun PW Asri A sangat minim, hal ini dapat terlihat pada saat kegiatan berlangsung hanya 20-25 orang yang hadir dari 115 orang anggota. Kegiatan penyuluhan pertanian di Dusun PW Asri yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang dan pengurus Desa Sidodadi Ramunia yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali secara berkala yang harus melibatkan pengurus kelompok tani, anggota kelompok tani dan para petani lainnya. Menurut Cohen dan Uphoff dalam Sadono (2008) menyatakan bahwa partisipasi yang diharapkan dari masyarakat dalam kegiatan pembangunan termasuk penyuluhan adalah partisipasi dalam pengambilan keputusan pada perencanaan kegiatan, implementasi, memperoleh benefit pembangunan (penyuluhan) dan evaluasi kegiatan.

Menurut Purba dalam Mononimbar (2010), proses partisipasi yang dimaksud sesungguhnya adalah keterlibatan masyarakat secara menyeluruh mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Tahap perencanaan adalah suatu proses atau kegiatan dalam rangka menyusun rencana kegiatan,

namun pada kelompok tani Dusun PW Asri A hanya beberapa orang yang menyusun rencana kegiatan, yaitu hanya pengurus kelompok yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Tahap pelaksanaan adalah tindak lanjut atau implementasi dari apa yang direncanakan. Pada tahap ini pun hanya beberapa orang anggota kelompok tani yang menyampaikan pendapatnya dalam rangka diskusi. Sedangkan pada tahap evaluasi adalah tahap penilaian dari apa yang telah dilakukan dapat berupa hasil panen atau merefleksikan kegiatan yang telah lalu pada saat pertemuan dengan tujuan untuk membuat keputusan langkah selanjutnya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Partisipasi Kelompok Tani Tanaman Hortikultura Terhadap Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Dusun PW Asri A Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang**". Karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota kelompok tani tanaman hortikultura.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Menurunnya nilai tukar petani pada subsektor hortikultura.
2. Kurangnya kesadaran akan peran sebagai anggota kelompok tani.
3. Minimnya partisipasi anggota kelompok tani dalam merumuskan perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi.

4. Suasana pada kegiatan penyuluhan kurang baik karena minimnya partisipasi anggota kelompok tani.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah maka yang menjadi rumusan masalah yaitu adakah pengaruh partisipasi kelompok tani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui partisipasi kelompok tani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Secara teoritis dan praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan penyuluhan pertanian dan disiplin ilmu Pendidikan Luar Sekolah.
2. Memberikan sumbangsih maupun referensi untuk para peneliti selanjutnya dan pengembangan keilmuan dalam bidang Pendidikan Luar Sekolah.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan rujukan dan perbandingan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian-penelitian terkait pada penyuluhan pertanian di masa mendatang.
2. Sebagai bahan bacaan maupun literatur para peneliti yang akan melakukan kajian yang sama di masa mendatang khususnya para mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah.
3. Sebagai bahan referensi para organisasi, pemerintah dan masyarakat dalam penyelesaian masalah partisipasi masyarakat terhadap kegiatan penyuluhan pertanian.